

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

The House of Lost and Found merupakan film pendek dengan *genre* drama dan misteri yang berdurasi 15 menit. Film ini mengangkat tema besar persaingan. Film ini menceritakan tentang persaingan antar saudara demi mendapatkan harta warisan yang ditinggalkan oleh mendiang orang tuanya. Cerita bermula dari Raka yang menemukan sebuah surat yang berisi sebuah petunjuk yang kemungkinan adalah harta warisan milik ibunya. Lalu, Bima datang ingin segera menjual rumah untuk melunasi semua hutangnya, Akhirnya, mereka sepakat untuk mencari harta warisan itu bersama agar Bima tidak menjual rumah warisan milik ibunya.

Melalui film ini, penulis ingin menyampaikan bahwa dalam persaudaraan apabila harta menjadi perebutan, setiap orang dapat memiliki motif tersembunyi bahkan harus mengorbankan saudaranya.

3.2. Konsep Karya

Film pendek *The House of Lost and Found* merupakan film yang mengangkat isu mengenai persaingan antar saudara demi mendapatkan harta warisan yang ditinggalkan oleh mendiang orang tua. Penulis terinspirasi dari film *Enola Holmes* (2020) dan *Inheritance* (2024) yang secara garis besar kedua film tersebut berkaitan dengan pencarian barang/harta yang disembunyikan oleh keluarganya kemudian penulis observasi terhadap hubungan antar saudara di keluarga penulis akhirnya penulis mengangkat konflik persaingan antar saudara.

Konsep visual utama yang digunakan dalam film ini merupakan *camera movement*. Konsep ini bertujuan untuk membentuk identitas karakter dan memperlihatkan kontras kepribadian Raka dan Bima. Terdapat *master shot* dengan *static* yang menggambarkan perbedaan Raka dan Bima dalam satu frame. Penggunaan *static* dalam *master shot* bertujuan untuk menunjukkan dominasi Raka dalam film ini. Selanjutnya penulis memisahkan *insert shot* kedua karakter dengan dua pendekatan yang berbeda. Raka yang digambarkan sebagai kakak yang tenang,

analitis, stabil walaupun dia menyimpan luka dan duka yang mendalam yang divisualisasikan dengan *static* dan *movement* yang cenderung dinamis. Sedangkan Bima yang digambarkan sebagai adik yang lebih impulsif, ekspresif, dan secara emosional lebih meledak Bima divisualisasikan dengan *handheld*.

3.3.Tahapan Kerja

3.3.1. Pra produksi

Penulis berperan sebagai sutradara dalam pembuatan film pendek ini. Tahapan kerja penulis di awal adalah proses pengembangan karakter Bersama dengan *script writer*. Penulis juga melakukan riset dan observasi terhadap hubungan antar saudara di keluarga penulis. Ketertarikan penulis terhadap karakter berawal dari observasi atas hubungan antar anggota keluarga, terutama bagaimana orang tua dapat mempengaruhi cara komunikasi dan kepribadian anak masing-masing. Karakter Raka terinspirasi dari paman penulis. Orang yang cenderung lebih pendiam dan sangat terikat dengan figur Ibu. Sementara Bima terinspirasi dari anggota keluarga Ayah penulis yang lebih ekspresif secara emosi.

Penulis juga membaca beberapa literatur dari Linda Seger dan Lubomir Kocka. Dari literatur tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakterisasi dapat divisualisasikan melalui *treatment shot* tertentu dan kontras karakter dapat menciptakan konflik yang jauh lebih menarik. Kedua hal tersebut berkaitan dengan psikologis karakter yang akhirnya penulis perdalam lebih lanjut agar dapat dikembangkan menjadi konsep.

Untuk memperdalam karakter, penulis mengembangkan karakter Raka dan Bima dalam bentuk *three-dimensional character* sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Three-dimensional Character*

Nama	Raka	Bima
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki
Umur	25	21

Tinggi badan	175 cm	170 cm
Berat badan	65 kg	65 kg
Rambut	Hitam	Hitam
Warna mata	Coklat tua	Coklat tua
Warna kulit	Kuning langsung	Kuning langsung
Pakaian sehari-hari	pakaian rumahan, celana pendek	Jaket, celana jeans
Suku	Jawa	Jawa
Psikologi		
Ambisi	Menjadi orang kaya	Menjual rumah Ibunya
Frustrasi	Kehilangan Ibunya dan tekanan keuangan	Terjerat hutang
Sikap	Teliti, tenang, dan cerdas	Ceroboh dan serampangan
Yang disukai	Menghabiskan waktu dengan Ibunya	Kehidupan mewah
Yang tidak disukai	Konflik keluarga	Kekalahan, tanggung jawab
Kemampuan	Berfikir analitis, daya ingat yang kuat	Pemberani, Impulsif
IQ	120	120
Sosiologi		
Kelas sosial	Atas	Atas
Suku	Jawa	Jawa
Pekerjaan	-	-
Latar belakang keluarga	Pengusaha	Pengusaha
Hobi	Membaca buku	<i>Riding</i>

(Sumber: Data pribadi penulis, 2025)

Setelah proses analisis *script* selesai, penulis mulai merancang *treatment* visual dengan tujuan membentuk kontras antara karakter Raka dan Bima. Penulis memilih *camera movement* sebagai *treatment* utama untuk membentuk kontras

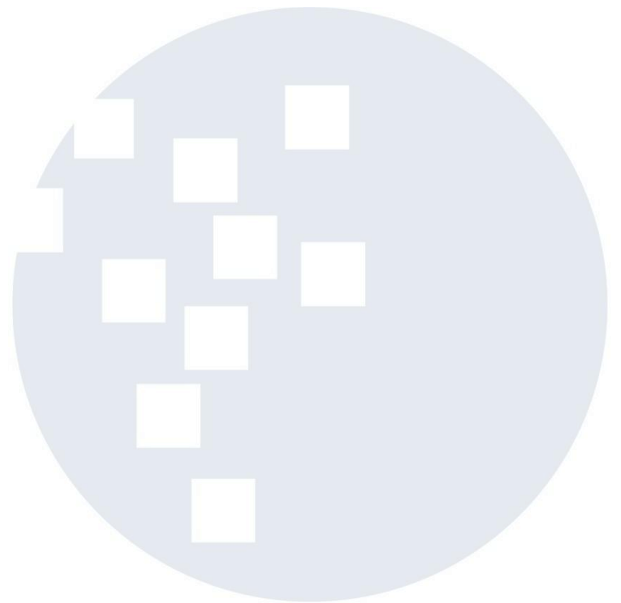
antar karakter tersebut. *Static* dan *movement shot* untuk karakter Raka sedangkan *handheld* untuk karakter Bima. Jenis *camera movement* yang ditentukan oleh penulis mengacu pada buku karya Lubomir Kocka yang membahas bagaimana jenis *shot* dan *camera movement* memiliki kaitannya terhadap perspektif karakter. *Camera movement* tersebut diterapkan untuk keseluruhan film. Namun, sesuai dengan batasan dalam penelitian ini. Penulis berfokus pada *scene 6* dan *7* yang menunjukkan secara mencolok perbedaan mereka berdua dalam mencari petunjuk dari *clue* Ibunya. Awalnya, karakter Raka menggunakan *treatment static* saja. Namun, pada *scene 6*, penulis memutuskan untuk menambahkan *movement shot* karena pada *scene* tersebut terdapat momen Raka yang dipengaruhi Bima walaupun hanya sesaat.

Selanjutnya, penulis mencari aktor yang memiliki kemiripan secara fisik antara kedua aktor agar menciptakan karakter Raka dan Bima *believable* sebagai kakak dan adik. Setelah kedua aktor dipilih, penulis melanjutkan ke tahap *reading* dan *rehearsal* untuk mendalami psikologis karakter untuk menciptakan kontras karakter yang telah di konsep. Di saat yang bersamaan, penulis juga membuat *decoupage shot* untuk menjabarkan *shot-shot* yang diperlukan di setiap *scene*. Dalam penyusunan *decoupage shot* penulis dapat memetakan komposisi dan *shot* mana yang berfokus pada Raka dan Bima sehingga penulis dapat menentukan *shot* mana yang perlu menggunakan *static*, *moving* atau *handheld shot*.

3.3.2. Produksi

Penulis dan tim melaksanakan proses produksi selama 2 hari *shooting*. Penulis menerapkan seluruh konsep yang telah dirancang pada proses pra-produksi khususnya penerapan *camera movement* dan penyutradaraan aktor. Penulis dan asisten sutradara mengarahkan aktor sesuai dengan hasil *reading* dan *rehearsal* yang menekankan psikologis kedua karakter secara gestur, reaksi, dan emosi mereka. *Camera movement* yang dikonsepkan antara Raka dan Bima direalisasikan bersama sinematografer. Selain itu, penulis juga melakukan koordinasi dengan

seluruh departemen untuk memastikan elemen-elemen setiap adegan terealisasi dengan baik.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA